

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional. UMKM berpotensi mengerakan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Inayah : 2019). UMKM merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi bagi negara sehingga harus memperoleh kesempatan utama, dukungan perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keperpihakan terhadap ekonomi rakyat.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Konveksi di Kota Kudus**

| No           | Kecamatan | Unit Usaha Menengah |
|--------------|-----------|---------------------|
| 1            | Undaan    | 23                  |
| 2            | Bae       | 13                  |
| 3            | Jekulo    | 0                   |
| 4            | Gebog     | 108                 |
| 5            | Kaliwungu | 18                  |
| 6            | Kota      | 54                  |
| 7            | Jati      | 52                  |
| 8            | Dawe      | 14                  |
| 9            | Mejobo    | 1                   |
| <b>Total</b> |           | <b>283</b>          |

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM Kabupaten Kudus, 2012

Menurut Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM, pada data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus menjelaskan jumlah UMKM Konveksi di Kota Kudus ada 283 Unit Usaha. Berarti jumlah UMKM Konveksi di Kota Kudus secara keseluruhan yaitu 283 UMKM Konveksi. Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM terdapat di jalan Conge No.99, Ngembalrejo, Kec. Bae Kabupaten Kudus terhitung mulai tanggal 1 Januari 2017, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM telah berganti menjadi Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi Usaha Kecil Menengah yang terletak di JL. Conge Ngembalrejo No.99 Kudus. Dalam mendukung agar terlaksananya misi Kabupaten Kudus ke 1 dan ke 4 yang sama dengan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kudus sebagai Dinas Teknis Daerah maka Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus (Dinas Tenaga Kerja, Inkop & UKM, 2012).

Tugas pokok dan fungsinya dengan menyelenggarakan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelayanan informasi penempatan dan pembinaan ketenagakerjaan yang murah, mudah dan cepat.
2. Memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah/industri kecil menengah dan koperasi menuju kemandirian dan berdaya saing.
3. Mendorong pertumbuhan dan penguatan ekonomi daerah melalui perlindungan usaha dan kesempatan kerja yang luas.

Pemberdayaan ekonomi rakyat dari peningkatan nilai sektor-sektor produktif koperasi dan UMKM menjadi prioritas, peran yang sangat besar bagi penyerapan tugas tenaga kerja dengan sasaran meningkatkan kapasitas

kelembagaan, permodelan dan sumber daya manusia pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta akses pasar produk.

Sebuah bisnis tentunya keterampilan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Seorang wirausaha harus mempunyai keterampilan yang mumpuni untuk menjalankan bisnisnya. Keterampilan yang dimiliki pemilik bisnis konveksi di Kudus ini kurang dikembangkan lebih lagi sehingga dapat mengasah dan melatih keterampilan ini sangat perlu untuk dilakukan untuk mengembangkan produknya, kurangnya keterampilan menjadikan banyak konveksi di Kudus tertinggal dengan produk lain karena kurangnya keterampilan mengakibatkan produk mereka kurang diminati, banyaknya pemilik konveksi yang mengeluh karena penjualan menurun dan pemilik usaha menjual produknya dengan harga murah seperti terlihat di sekitar desa yang ada di Kudus bahwa pemilik usaha konveksi harus ekstra untuk menjual produknya di depan konveksi dengan harga yang murah itupun masih banyak yang kurang minat karena banyak produk yang cacat dan modelnya kurang diminati banyak orang.

Menjalankan suatu usaha tentunya dibutuhkan sebuah kreativitas tanpa batas. Dalam kasus bisnis konveksi yg ada di Kudus ditemukan bahwa kurangnya kreativitas dan tidak bisa mengikuti *trend* saat ini mereka hanya membuat produk yang mereka anggap laku tidak mau menonjolkan sebuah ciri khas produk yang dibuat konveksi tersebut. Dengan kreativitas yang lebih, bisa jadi bisnis konveksi di Kudus ini menjadi UMKM yang lebih maju dan meningkatkan perekonomian daerah, kurangnya keterampilan dalam memodifikasi produk dan membuat produk ini sangat terlihat karena banyaknya anak muda yang enggan memilih

produk dari konveksi di kodus mereka menganggap bahwa model yang di produksi dari konveksi di kodus yaitu model lama sehingga anak muda lebih tertarik dengan produk di online.

Dalam membangun suatu bisnis tentunya keterampilan harus dimiliki seorang wirausaha. Untuk mendapatkan keterampilan tentunya banyak didapatkan dari berbagai cara salah satunya pelatihan. Para wirausaha konveksi di Kudus ini membutuhkan suatu keterampilan yang lebih untuk menjalankan bisnisnya. Maka dari itu pelatihan sangat berguna bagi pengembangan kinerja wirausaha agar mencapai keberhasilan suatu usaha, namun masih ada banyak pemilik usaha yang belum mengikuti pelatihan yang ada di Kudus seperti pelatihan yang diadakan di BLK, seminar online, pelatihan komunitas pemilik usaha sehingga banyaknya pemilik usaha konveksi di Kudus masih mengandalkan produk yang itu-itu saja.

Sebelum adanya pandemi covid-19 memang konveksi yang ada di Kudus ini banyak yang dapat berkembang dan berhasil dalam membangun bisnisnya. Namun, sejak adanya pandemi yang menyebar luas menyebabkan banyak bisnis konveksi di Kudus mengalami penurunan omzet, kebangkrutan sampai penutupan sementara yang sehingga bisnis konveksi ini tidak mencapai keberhasilan usaha yang diinginkan selain itu banyaknya pekerja yang ada di kodus yang mayoritas adalah pekerja pabrik serta mereka mengalami pengurangan gaji karena tidak setiap hari masuk bekerja dan mengakibatkan minat pembeli berkurang karena masyarakat menghemat uangnya untuk kebutuhan sehari-hari.

Bedasarkan masalah di atas untuk mengantisipasi dan menghadapi beberapa permasalahan yang di hadapi maka perlunya memperhatikan faktor keberhasilan

usaha untuk yang sudah terevaluasi agar dapat mengetahui secara jelas bagaimana keberhasilan usaha itu tercapai ataupun tidak. Untuk mencapai keberhasilan usaha seorang wirausaha harus mengetahuinya dengan jelas apa yang harus di lakukan di masa mendatang supaya seorang wirausaha dapat menentukan bagaimana pencapaiannya serta membuat strategi untuk mencapai keberhasilan usaha seperti keterampilan untuk membuat produk yang berkualitas yang menarik bagi konsumen, kreativitas dalam membuat produk baru dan medoifikasi agar dapat membangun minat pembeli, mengikuti pelatihan untuk memperbanyak pengetahuan mengembangkan produknya karena saat ini seorang wirausaha perlu mengembangkan suatu produknya untuk mengikuti *trend* di masa mendatang supaya tidak tertinggal dengan yang lain.

Penelitian terdahulu yang mengatakan adanya pengaruh keterampilan terhadap pelatihan kewirausahaan. Dalam penelitian Vembri A.R dan Roziana A.H (2019) menjelaskan bahwa keterampilan memiliki pengaruh yang positif terhadap pelatihan kewirausahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh Suryadi dan Ahmad Firman (2020) yang menunjukkan bahwa keterampilan memperoleh pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelatihan kewirausahaan.

Penelitian terdahulu yang mengatakan adanya pengaruh kreativitas wirausaha terhadap pelatihan kewirausahaan. Dalam penelitian Dedi Purwana, Siti Juhaeriah, dan I Ketut R. Sudiardita (2017) mengungkapkan bahwa kreativitas wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pelatihan kewirausahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh Marina Markova,

Artut Modlinski, Luis Moreira Pinto (2020) yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha memperoleh pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pelatihan kewirausahaan.

Penelitian terdahulu yang mengatakan adanya pengaruh keterampilan terhadap keberhasilan usaha. Dalam penelitian Dasmansyah Adyas dan Rudy Kurniawan (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh Sunan Parwa Aji, Hari Mulyadi dan Bambang Widjajanta (2018) yang menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha memperoleh pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu yang mengatakan adanya pengaruh kreativitas wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Dalam penelitian Siti Azizah dan Diana Ma'rifah (2016) mengungkapkan bahwa kreativitas wirausaha memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh Siti Nur Azizah (2017) yang menunjukkan bahwa kreativitas wirausaha memperoleh pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu yang mengatakan adanya pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Dalam penelitian Muhamad Rifa'i, Suprihatin dan Warter Agustim (2019) mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan usaha. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dikerjakan oleh Irma Julyanda dan

Dewi Rejeki (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memperoleh pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa memiliki kesimpulan yang berbeda antar satu dengan lainnya dan ada hasil yang tidak konsisten, Maka sebab itu perlunya melakukan penelitian lain. Dari beberapa fenomena yang sudah di peroleh, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai beberapa pengaruh yang menjadikan meningkatnya pelatihan kewirausahaan dan keterampilan di UMKM konveksi kota kudu. Meskipun variabel sudah banyak digunakan dan sudah diteliti dari penelitian terdahulu, namun hasil akhir yang diperoleh belum tentu sama. Walaupun dalam kenyataannya menjalankan usaha konveksi yang sudah lama namun masih ada nya permasalahan-permasalahan yang di temui. Alasan itu yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut secara menyeluruh untuk dapat memperoleh sebuah gambaran terkait variabel apa saja yang dapat mempengaruhi para pemilik usaha konveksi di kota kudu dalam mencapai keterampilan yang lebih unggul, dengan mengutip judul penelitian “Analisis Keterampilan dan Kreativitas Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha melalui Pelatihan Kewirausahaan pada UMKM Konveksi di Kota Kudus”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini membatasi variabel dan obyek penelitian untuk fokus dalam masalah yang akan dibahas dan meninggalkan adanya kekacauan atau pembahasan yang banyak sehingga mendapatkan penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1. Variabel endogen pada penelitian ini adalah keterampilan dan kreativitas wirausahawan.
2. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah keberhasilan usaha.
3. Variabel Intervening pada penelitian ini adalah pelatihan kewirausahaan
4. Objek penelitian ini yaitu para pemilik UMKM konveksi di Kota Kudus dengan jumlah sampel sebanyak 166 responden.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Banyaknya usaha yang mengeluti usaha konveksi membuat para pemilik usaha konveksi bersaing satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan pelanggan. Apalagi sekarang masa pandemi pemilik usaha konveksi harus ekstra mengembangkan produknya supaya mampu mendapatkan konsumen dan mempertahankan produknya untuk dapat mencapai target yang di inginkan. Sehingga seorang pemilik usaha harus mendapatkan cara bagaimana bertahan di industri ini serta mengembangkan produknya agar mencapai keberhasilan usaha. Bersumber dari penelitian di atas dapat di simpulkan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya keterampilan pemilik bisnis konveksi di Kudus ini kurang dikembangkan sehingga tertinggal dengan produk lain karena kurangnya ketrampilan mengakibatkan produk mereka kurang diminati, banyaknya pemilik konveksi yang mengeluh karena penjualan menurun dan pemilik usaha menjual produknya dengan harga murah seperti terlihat di sekitar desa yang ada di kudus bahwa pemilik usaha konveksi harus ekstra untuk menjual produknya di depan konveksi dengan harga yang murah



itupun masih banyak yang kurang minat karena banyak produk yang cacat dan modelnya kurang diminati banyak orang.

- b. Kurangnya kreativitas dalam kasus bisnis konveksi yg ada di Kudus ditemukan bahwa kurangnya kreativitas dan tidak bisa mengikuti *trend* saat ini mereka hanya membuat produk yang mereka anggap laku tidak mau menonjolkan sebuah ciri khas produk yang dibuat konveksi tersebut.
- c. Kurangnya keterampilan harus dimiliki seorang wirausaha cara salah satunya pelatihan. Para wirausaha konveksi di Kudus ini membutuhkan suatu keterampilan yang lebih untuk menjalankan bisnisnya. Maka dari itu pelatihan sangat berguna bagi pengembangan kinerja wirausaha agar mencapai keberhasilan suatu usaha, namun masih ada banyak pemilik usaha yang belum mengikuti pelatihan yang ada di Kudus seperti pelatihan yang diadakan di BLK, seminar online, pelatihan komunitas pemilik usaha.
- d. Sebelum adanya pandemi covid-19 memang konveksi2 yg ada di Kudus ini banyak yang dapat berkembang dan berhasil dalam membangun bisnisnya. Namun, sejak adanya pandemi yang menyebar luas menyebabkan banyak bisnis konveksi di Kudus mengalami penurunan omzet, kebangkrutan sampai penutupan sementara. itu

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pelatihan kewirausahaan pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus?
2. Apakah kreativitas wirausaha berpengaruh terhadap pelatihan kewirausahaan pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus?
3. Apakah penggunaan keterampilan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus?
5. Apakah kreativitas wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus?
6. Apakah pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus?
7. Apakah kreativitas wirausaha berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha melalui pelatihan kewirausahaan pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap pelatihan kewirausahaan pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh kreativitas wirausaha terhadap pelatihan kewirausahaan pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh keterampilan wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus.

5. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus.
6. Untuk menganalisis keterampilan berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan usaha melalui pelatihan kewirausahaan di UMKM konveksi Kota Kudus.
7. Untuk menganalisis kreativitas wirausaha berpengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan Usaha melalui Pelatihan Kewirausahaan pada pemilik usaha di UMKM konveksi Kota Kudus.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan penerapan untuk penelitian yang lebih lanjut perihal bisnis dan Manajemen khususnya yang saling berkaitan dengan keterampilan, kreativitas wirausaha, pelatihan kewirausahaan dan keberhasilan usaha bagi wirausahawan atau pemilik usaha konveksi yang ada di Kota Kudus.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menambah informasi yang di gunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi pemilik usaha konveksi yang berada di Kota Kudus untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas wirausaha, pelatihan kewirausahaan dan keberhasilan usahanya.